

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai strategi pengembangan usaha gerabah tanah liat dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi usaha yang diterapkan oleh para pengrajin gerabah tanah liat di Desa Kedungsari melalui pengembangan peroduk yang dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas agar lebih kuat dan membuat bentuk-bentuk alat dapur, kowi, kendi, remikan, celengan baru agar lebih menarik seperti buah-buahan, hewan, karakter animasi atau karakterkarakter yang sedang ramai diminati orang-orang sehingga selain untuk menabung, celengan juga bisa digunakan untuk hiasan rumah. Sementara untuk pengrajin gerabah jenis tradisional tidak melakukan pengembangan produk karena hanya fokus mempertahankan apa yang sudah ada sejak dulu. Strategi pemasaran dilakukan sebagian pengusaha dengan promosi lewat facebook, sebagian lagi ada yang memasarkan produk membawanya ke luar daerah untuk dipasarkan dan dijual, sementara satu orang tidak melakukan strategi pengembangan. Saluran yang dipilih pengusaha kerajinan adalah saluran distribusi intensif, yakni dengan memilih sebanyak-banyaknya saluran distribusi (konsumen dan pengecer/grossir). Harga ditetapkan sesuai bentuk dan ukuran, serta ada khusus untuk pengecer dan pedagang grossir.

Keuangan diatur dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan untuk menambah produksi agar usaha berkembang. Sebagian pengusaha melakukan penciutan, yakni dengan mengurangi produksi barang-barang yang sedang sepi penjualannya

2. Tingkat kesejahteraan para pengrajin dapat dikategorikan sebagai cukup baik berdasarkan empat indikator, yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Sebanyak tujuh dari sepuluh pengrajin telah mencapai taraf hidup sejahtera (kategori Sejahtera III), sementara tiga lainnya masih dalam taraf hidup kurang sejahtera (kategori Sejahtera I). Tingkat kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh strategi pengembangan usaha yang dijalankan serta kemampuan ekonomi masing-masing pengrajin. Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur secara material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, yaitu ketenangan dan keberkahan dalam usaha.

B. Saran

1. Diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengrajin, khususnya dalam hal inovasi produk, pemasaran digital, dan manajemen keuangan. Pelatihan yang berkelanjutan dari pihak pemerintah maupun lembaga pendamping usaha akan sangat membantu dalam penguatan usaha kerajinan gerabah.
2. Bagi Pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah disarankan untuk memberikan akses pembiayaan mikro serta fasilitas permodalan

berbasis syariah yang mudah dijangkau. Hal ini penting untuk membantu para pengrajin dalam mengembangkan skala usahanya secara berkelanjutan tanpa menyalahi prinsip-prinsip Islam.

3. Perlu adanya pembentukan koperasi atau komunitas pengrajin berbasis syariah yang dapat berfungsi sebagai wadah kerja sama dalam hal produksi, distribusi, promosi, dan permodalan. Dengan demikian, pengrajin dapat saling mendukung dan memperkuat daya saing usaha mereka di tengah perubahan pasar.